



**NOTULA**  
**SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN**  
**PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN**  
**DIPLOMASI KEBAHASAAN**

**PPSDK**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Waktu : 16.00—18.00

Tempat : Aula Cikini 3-4, Hotel Mercure Cikini, Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Prof. Riyadi Santosa, Ph.D.

Moderator : Dian Palupi

Judul :

*Translation in Systemic Functional Perspectives*

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.  
Kepala Bidang Pengembangan Strategi  
Kebahasaan

Notulis,

Yenny Karlina

**Pembukaan**

Moderator memperkenalkan pemakalah pendamping serta menyampaikan aturan pelaksanaan seminar.

**Isi**

- Prof. Riyadi membahas tentang perspektif SFL dalam penerjemahan. Bahasa merupakan representasi dari situasi sosial di masyarakat. Prinsip dasar dari SFL adalah sistem kemasyarakatan yang harus seimbang dengan simbol kebahasaan. Terdapat dua hal yang penting dari SFL yaitu istilah sistemik dan fungsional. Bahasa memiliki sistem dari fonologi, leksikografi, hingga semantic wacana. Bahasa juga memiliki fungsi yang telah dirangkum oleh Halliday menjadi tiga yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual.
- Menerjemahkan teks sumber ke teks target akan melibatkan adanya pemindahan identitas budaya di dalamnya, yang melekat pada norma, nilai, apakah benar atau salah, baik dan buruk, yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dan semuanya terangkum atau berwujud dalam teks yang digunakan. Dengan demikian, para penerjemah berkompromi dengan putusan terjemahannya agar akurat. Hal itu didasari pada norma dan nilai budaya yang ada di dalam setiap teks sumber memiliki ciri yang unik dan kekhasan yang berbeda-beda. Untuk itu, ketika mentransfer tatanan sosial yang terikat ruang dan waktu, penerjemah harus mengidentifikasi

struktur, sistem, dan logisitas bahasa sumber, untuk dapat diterjemahkan ke dalam bahasa target.

- Proses penerjemahan seperti itu akan menghasilkan penggunaan teknik, metode, dan ideologi terjemahan, sebagai cara dalam menerjemahkan satuan bahasa yang bersifat mikro dan makro. Persoalan utama penerjemahan adalah proses penerjemahan yang dilakukan, apakah melakukannya dengan proses ketat atau longgar ketika mentransfer bahasa sumber ke bahasa target. Untuk itu, Newmark menawarkan metode penerjemahan yang bersifat global, dengan mengaitkan teks dan seluruh tingkat unit makro bahasa. Hal yang sering terjadi dalam produk penerjemahan adalah penerjemah cenderung mengakomodasi materi, substansi, atau konten bahasa sumber dengan menerjemahkannya secara literal, kata demi kata, terjemahan semantic (makna). Sementara itu, metode terjemahan yang bebas, idomatik, komunikatif dan cenderung mendekati bahasa target itu menyiratkan ideologi terjemahan yang bekerja lebih tinggi tingkatannya, karena ideologi ini mengarah pada keyakinan penerjemah untuk dapat memastikan apakah teks dalam bahasa target tersebut mengadopsi budaya bahasa sumber atau hanya muncul dalam budaya target (domestikasi).
- Adanya teknik, metode, dan ideologi terjemahan ini akan mengalir pada kualitas terjemahan yang disepakati dan diterima oleh para pakar penerjemahan sebagai sebuah sistem yang akurat dalam melakukan terjemahan dan diterima oleh pembaca teks bahasa target. Keakuratan terjemahan tersebut paling tidak memenuhi dua hal dalam SFL, yakni ideosional dan interpersonal. Penerjemahan melalui SFL ini membantu penerjemah dalam melihat akuratan ideasional, interpersonal, dan tekstual. Jika ditanya ukuran keakuratan terjemahan, sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti, namun melalui analisis SFL, itu bisa dilakukan.
- Kita bisa melihat itu melalui hubungan leksikal, baik yang bersifat taksonomis (berorientasi pada benda) maupun nontaksonomis (berorientasi pada aktifitas). Dalam taksonomi tersebut, kita juga dapat mengidentifikasi, apakah masuk ke dalam super ordinasi, yang meliputi inklusi dan similaritas atau komposisi, yang meliputi kolektifitas, konsistensi, dan konstitusi. Sementara dalam nontaksonomi, akan dipilah ke dalam nuklir eksperiensial (ekstensi (penambah) dan enhansi (modifikasi)) dan harapan aktifitas, meliputi urutan aksi yang diharapkan dan konsekuensial. Kohesi leksikal ini dapat dijadikan bahan dalam penelitian terjemahan kohesi.
- Dalam bahasa Inggris ada gradasi, seperti *extremely*, *sharply*, *really*, *quite*, *fairly*, *somewhat*, ada gradasi yang tinggi dan rendah, dan itu belum kita temukan banyak di dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, perlu adanya database, seperti yang disampaikan oleh Bu Helena, penting untuk memiliki korpus data, yang bisa dimanfaatkan dalam terjemahan.

**Diskusi**

1. Syahfitri Purnama (Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta)

**Pertanyaan**

Di dalam konstruk genre itu, tahapannya dari fonologi sampai leksikogramatika, lalu di mana tahapan pragmatiknya?

**Jawaban**

Tahapan pragmatik itu letaknya ada di leksikogramatika.

**Penutup**

Acara berjalan lancar dan moderator menutup acara dengan salam.